

# ANALISIS PENGARUH CITRA DESTINASI DAN MOTIF BERWISATA TERHADAP TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN LANJUT USIA

I Made Danny Dananjaya<sup>1§</sup>, I Putu Eka N. Kencana<sup>2</sup>, I Komang Gde Sukarsa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Udayana [Email: dannydananjaya@gmail.com]

<sup>2</sup>Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Udayana [Email: i.putu.enk@gmail.com]

<sup>3</sup>Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Udayana [Email: sukarsakomang@yahoo.com]

<sup>§</sup>Corresponding Author

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to know the influence of the image of the destination towards internal motivation and external motivation, internal motivation and external motivation against travelers, the influence of tourist motivation towards the stratification of tourists holidaying in the village of Sanur. The population in this research is the elderly tourists on vacation to the village of Sanur with sample as much 100 sample and sample "technique used is Accidental sampling techniques. This research method using Partial Least Square with 3 variables second order in the variable image of tourist destination, motivation, satisfaction of tourists and 6 first order variable the explain the motivation variable satisfaction of tourists and travelers. The results of the research show that the image of destinations likely to affect external motivation path coefficient with a value amounting to 0.939 on the tourist motivation more dominant external motivation that affect the value of the coefficient of 0.836. While the motivations of tourist proved to influence that satisfaction of travelers with coefficients of 0.402.*

*Keyword: Partial Least Square (PLS); the image of tourist destination, motivation, satisfaction of tourists*

## 1. PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini disebabkan karena alam Bali yang sangat indah, masyarakat yang ramah dan pesatnya perkembangan berbagai sektor setiap tahunnya. Adapun sektor pariwisata menjadi sektor yang paling berkembang dan menjadi tujuan terfavorit wisatawan yang berkunjung ke Bali. Tidak heran jika Bali termasuk daerah yang paling populer di dunia. Dilihat dari wisatawan yang datang ke Bali, wisatawan usia lanjut (*senior market*) merupakan kelompok yang sangat penting karena besarnya pasar dan potensinya untuk berkembang. Hal ini karena pasar wisatawan usia lanjut memiliki tunjangan penghasilan dari pensiunan sehingga bisa menyebabkan kelompok usia ini memiliki daya beli yang tinggi dan memiliki waktu yang lama untuk berwisata.

Untuk dapat menangkap peluang pasar wisatawan usia lanjut, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berwisata, citra destinasi dan kepuasan wisatawan merupakan indikator yang sangat penting. Pengukuran terhadap faktor-faktor tersebut tidak bisa dilakukan secara langsung, melainkan harus diukur melalui indikator-indikator yang dapat menjelaskannya. Motivasi berwisata terbagi atas motivasi internal yang diwakili 4 indikator dan motivasi eksternal yang diwakili 6 indikator, citra destinasi yang diwakili 9 indikator dan kepuasan yang terbagi atas atraksi dan lain-lain yang terbagi atas 27 indikator.

Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Sanur, Bali dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) merupakan pendekatan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varians atau *component based SEM* yang biasa digunakan sebagai alternatif dari SEM berbasis

kovarian (Hair, *et al.*, 2010). *Component Based SEM* sering disebut dengan *soft modeling*, *soft* mempunyai arti tidak mendasarkan pada asumsi skala pengukuran, distribusi data dan jumlah sampel.

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengaruh motivasi terhadap kepuasan wisatawan, hubungan antara pengaruh citra destinasi terhadap motivasi internal serta motivasi eksternal dan hubungan antara pengaruh motivasi internal dan motivasi eksternal terhadap motivasi wisatawan di Desa Sanur, Bali.

Penelitian sebelumnya yang berjudul persepsi wisatawan usia lanjut terhadap fasilitas akomodasi dan aktifitas pariwisata bernuansa seni budaya di Desa Sanur yang dilakukan oleh Indrawati yang bertujuan untuk mengidentifikasi wisatawan usia lanjut dan mendeskripsikan persepsinya terhadap fasilitas akomodasi dan aktivitas wisata ditinjau dari aspek seni dan budaya. Hasil dari penelitiannya adalah wisatawan usia lanjut cenderung memiliki persepsi positif terhadap fasilitas akomodasi yang disediakan oleh hotel-hotel di Desa Sanur sebesar 89% dan sisanya 11% memiliki persepsi negatif. Aktifitas wisatawan yang datang ke Desa Sanur lebih menyukai menghadiri acara budaya, latihan fisik, menjalani hobi dan bersenang-senang. Ada juga penelitian yang berjudul persepsi wisatawan senior terhadap pemilihan aktivitas wisata pada sebuah destinasi yang dilakukan oleh I Gusti Bagus Rai Utama. Hasil penelitian ini adalah wisatawan usia lanjut lebih banyak mempunyai waktu luang untuk melakukan aktivitas *leisure* di sekitar rumahnya dan mereka biasanya melakukan aktivitas yang berhubungan dengan *passive leisure*.

*Structural Equation Modeling* (SEM) adalah metode analisis multivariat yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara variabel terukur (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten). Analisis SEM merupakan analisis multivariat yang bersifat kompleks, karena melibatkan sejumlah variabel independen dan dependen yang saling berhubungan membentuk sebuah model.

SEM dapat dikategorikan menjadi 2 model yaitu model struktural dan model pengukuran. Model struktural yaitu model yang menggambarkan hubungan-hubungan yang ada diantara variabel-variabel laten. Sedangkan model pengukuran adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan variabel-variabel teramati (indikator). Untuk dapat menggunakan SEM berbasis varian seperti SEM PLS ini memiliki asumsi yaitu ukuran sampel yang digunakan relatif kecil, data tidak harus menyebar normal dan pada model pengukurannya dapat bersifat reflektif dan formatif (Hair, *et al.*, 2013).

Uji kecocokan model (*Goodness of fit*) dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu pada model pengukuran, model struktural, dan model keseluruhan (*overall model*). Pertama untuk model pengukuran (*Outer Model*) meliputi: (1) *Convergent validity* yaitu korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator (Jaya & Sumertajaya, 2008); (2) *Discriminant validity* yaitu membandingkan nilai *square root of average extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika AVE konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,50 (Jaya & Sumertajaya, 2008).

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\varepsilon_i)} \quad (1)$$

(3) *Composite reliability* ( $\rho_c$ ). Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability*  $\geq 0,6$  (Jaya & Sumertajaya, 2008).

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \text{var}(\varepsilon_i)} \quad (2)$$

Selanjutnya dalam inner model, *Goodness of Fit Model* diukur menggunakan *R-square*, skala pengukuran nilai *R-square* > 0.5 dianggap cukup. Menurut Tenenhaus uji kecocokan model secara keseluruhan dengan melihat nilai *GoF*, yang merupakan akar dari rata-rata geometrik AVE dikalikan dengan *R-square*.

$$GoF = \sqrt{AVE \cdot R^2} \quad (3)$$

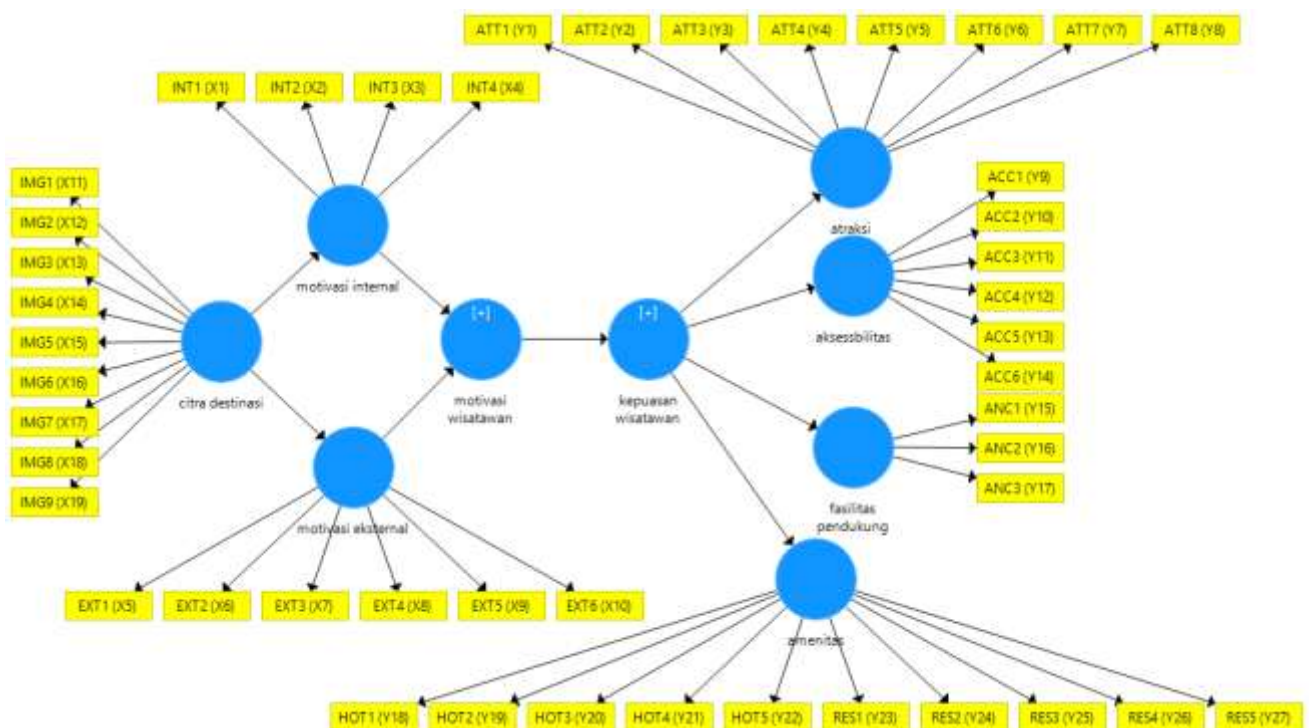
Besaran *GoF* memiliki nilai dengan rentang  $0 < GoF < 1$ , nilai *GoF* semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Nilai  $GoF \leq 0.1$ , dianggap cukup,  $GoF \leq 0.25$  dianggap sedang, dan *GoF* besar  $\leq 0.36$  (Wetzels et al., 2009). Nilai *GoF* menyatakan validitas model PLS secara keseluruhan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekitaran Desa Sanur kecamatan Denpasar timur Kota

Denpasar, yang membutuhkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Agustus 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang disebarakan kepada 100 wisatawan mancanegara berumur 55 tahun atau lebih yang sedang melakukan liburan di Desa Sanur.

Data yang diperoleh di analisis menggunakan metode SEM dengan bantuan *software Smart PLS*. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut: (1) Merancang model struktural (*Inner Model*); (2) Merancang model pengukuran (*Outer Model*); (3) Mengkonstruksi diagram jalur; (4) Mengkonversi diagram jalur kedalam sistem persamaan; (5) Mengestimasi parameter; (6) Goodness of Fit; (7) Pengujian Hipotesis dan Interpretasi model (Tenenhaus, et al., 2005).



Gambar 1. Model Persamaan Struktural yang akan Dianalisis

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

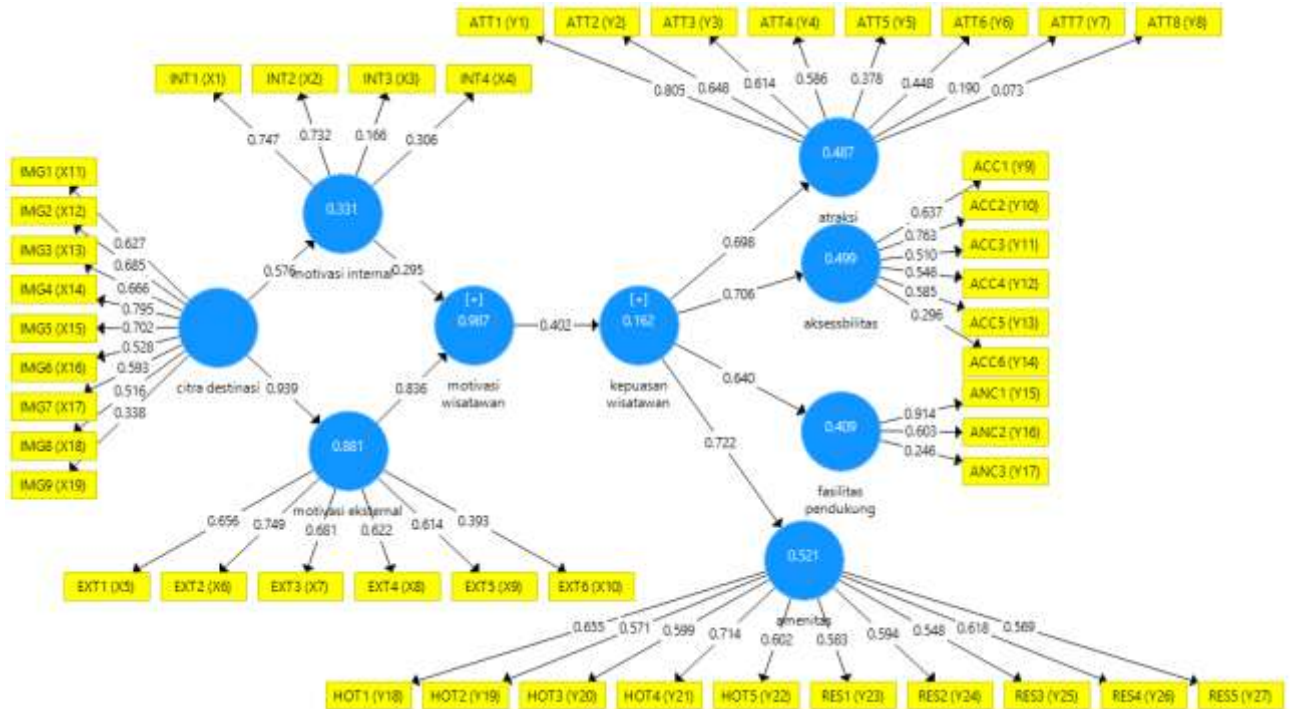
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menyatakan tujuan utama datang ke Pantai Sanur adalah untuk

bersantai dan menikmati suasana pantai. Hal ini sesuai dengan temuan riset dari I Gusti Bagus Rai Utama yang menyatakan motivasi utama wisatawan lanjut usia berkunjung ke Sanur untuk berlibur dan sebagian besar wisatawan

yang datang ke Sanur kebanyakan dari negara Australia. Dari data di atas kebanyakan wisatawan lanjut usia yang datang berkunjung ke Sanur sebagian besar wisatawan yang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 57% dengan kisaran umur 5-60 tahun dan kebanyakan pensiunan. Wisatawan yang

berkunjung ke Sanur merupakan wisatawan yang telah melakukan kunjungan sebanyak 5 kali atau lebih dan mereka cenderung memilih hotel sebagai tempat buat menginap.

Selanjutnya dengan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 3* diperoleh penduga-penduga untuk masing-masing jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Model Persamaan Struktural yang Dianalisis dengan Penduga dari Masing-Masing Jalur

Gambar 2 menunjukkan besar pengaruh indikator terhadap variabel laten dan pengaruh antar variabel laten. Signifikan dan tidak signifikkannya suatu besaran pengaruh dapat dilihat dari nilai t-statistik yang dibandingkan terhadap t-tabel, dengan sampel 100 dan alpha

0.05 yaitu t-tabel=1,96. Apabila t-statistik < t-tabel maka pengaruh yang diberikan tidak signifikan. R<sup>2</sup> menunjukkan besar keragaman yang dijelaskan oleh setiap variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogennya.

Tabel 2. Nilai Path Coefficients pada Hubungan antara First Order Latent dengan Second Order Latent

<i>Second Order Latent</i>	<i>First Order Latent</i>	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Error</i>	<i>T Statistic</i>
Motivasi wisatawan	Motivasi internal	0.295	0.06	4.897 (s)
	Motivasi eksternal	0.836	0.05	16.62 (s)
Kepuasan Wisatawan	Atraksi	0.698	0.068	10.217 (s)
	Aksesibilitas	0.706	0.059	11.944 (s)
	Fasilitas pendukung	0.64	0.099	6.463 (s)
	Amenitas	0.722	0.057	12.653 (s)

Sumber: Data Primer (2016), diolah  
 \*s = signifikan; ts = tidak signifikan

Melihat nilai-nilai pada tabel 2, dapat dilihat bahwa koefisien hubungan antara *second order*

*latent* motivasi wisatawan dengan *first order latent* motivasi internal adalah signifikan (t-

statistik > 1.96) dengan besar pengaruh reflektif 0.295. Berarti keragaman yang dijelaskan oleh variabel motivasi internal terhadap motivasi wisatawan sudah cukup baik. Kemudian hubungan antara *first order latent* motivasi eksternal dengan *second order latent* motivasi wisatawan dikatakan signifikan dengan besar pengaruh formatif sebesar 0.836 dan keragaman yang dijelaskan oleh variabel motivasi eksternal terhadap variabel motivasi wisatawan sudah baik. Dilihat pada *second order latent* kepuasan wisatawan, koefisien hubungan antara *second order latent* kepuasan wisatawan dengan variabel *first order latent* atraksi signifikan (t-statistik > 1.96) dengan nilai t-statistik sebesar 10.217 dan nilai pengaruh reflektif sebesar 0.698. Kemudian hubungan antara *second order latent* kepuasan wisatawan dengan *first order latent* aksesibilitas memiliki nilai pengaruh

reflektif sebesar 0.706. Pengaruh tersebut juga signifikan, dengan nilai t-statistik sebesar 11.944. Sedangkan hubungan antara *second order latent* kepuasan wisatawan dengan *first order latent* amenity memiliki nilai pengaruh reflektif sebesar 0.722 dengan nilai t-statistik sebesar 12.653 yang mengakibatkan pengaruh tersebut signifikan. Beda halnya dengan variabel atraksi, aksesibilitas dan amenitas, hubungan antara variabel kepuasan wisatawan dengan variabel fasilitas pendukung memiliki nilai pengaruh reflektif yang terkecil yaitu 0.64 dengan nilai t-statistik sebesar 6.463 dan dikatakan berpengaruh signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keragaman yang direfleksikan oleh variabel atraksi, aksesibilitas, fasilitas pendukung dan amenitas terhadap variabel kepuasan wisatawan sudah baik.

Tabel 3. Nilai Path Coefficients pada Hubungan antar First Order Latent

<i>Latent Variable</i>	Jumlah Item	(AVE)	$\sqrt{AVE}$	<i>Composite Reliability</i>	$R^2$
Aksesibilitas	6	0.329	0.573	0.734	0.249
Amenitas	10	0.368	0.606	0.853	0.271
Atraksi	8	0.272	0.521	0.706	0.237
Citra Destinasi	9	0.382	0.618	0.842	-
Fasilitas Pendukung	3	0.420	0.648	0.641	0.167
Kepuasan Wisatawan	5	0.353	0.594	0.731	0.026
Motivasi Internal	4	0.304	0.551	0.578	0.109
Motivasi Eksternal	6	0.396	0.629	0.792	0.776
Motivasi Wisatawan	10	0.287	0.535	0.759	0.974
	61	0.346			0.351

Sumber: Data Primer (2016), diolah

\*s = signifikan; ts= tidak signifikan

Hasil pada tabel 3 menyatakan bahwa hubungan kausal yang terjadi antara variabel citra destinasi dengan motivasi internal, variabel citra destinasi dengan motivasi eksternal, dan variabel motivasi wisatawan dengan kepuasan wisatawan yang memiliki nilai koefisien jalur yaitu masing-

masing sebesar 0.576, 0.939, dan 0.402, namun variabel citra destinasi yang lebih berpengaruh terhadap motivasi eksternal wisatawan. Ketiga hubungan kausal tersebut memiliki nilai yang signifikan pada taraf uji 5% (t-statistik > 1.96).

Tabel 4. Nilai AVE,  $\sqrt{AVE}$  dan *Composite Reliability*.

<b>Hubungan Kausal</b>	<i>Original Sampel</i>	<i>Standard Error</i>	<i>T Statistic</i>
citra destinasi -> motivasi internal	0.576	0.083	6.903 (s)
citra destinasi -> motivasi eksternal	0.939	0.017	55.704 (s)
motivasi wisatawan -> kepuasan	0.402	0.102	3.946 (s)

Sumber: Data Primer (2016), diolah

Memperhatikan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai dari akar *Average Variance Extracted* ( $\sqrt{AVE}$ )  $> 0.5$ , dan nilai *Composite Reliability*  $\geq 0.7$ . Dari kedua hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa model pengukuran yang dihasilkan dalam penelitian ini baik dan dapat dipercaya. Uji kecocokan model secara keseluruhan dilihat dengan nilai *GoF*. Dalam model kepuasan wisatawan nilai *GoF* = 0.348. Hal ini berarti nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameter memiliki relevansi prediksi lumayan baik.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel citra destinasi terhadap motivasi eksternal dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.939 dengan nilai *p-value* 0.000 menyatakan bahwa hubungan antara variabel citra destinasi dengan motivasi eksternal signifikan pada taraf uji 5%. Hal ini menunjukkan bahwa citra destinasi berpengaruh terhadap motivasi eksternal. Hubungan antara variabel motivasi eksternal terhadap motivasi berwisata dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.836 dengan nilai *p-value* 0.000 menyatakan bahwa hubungan antara variabel citra destinasi dengan motivasi eksternal signifikan pada taraf uji 5%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi wisatawan cenderung dipengaruhi oleh motivasi eksternal dibandingkan motivasi internal. Sedangkan hubungan motivasi wisatawan terhadap kepuasan wisatawan memiliki koefisien jalur sebesar 0.402 dengan *p-value* 0.000 menyatakan

hubungan kedua variabel signifikan pada taraf uji 5%. Hal ini menyatakan bahwa motivasi wisatawan sangat mempengaruhi kepuasan wisatawan.

Adapun saran pada penelitian ini adalah indikator-indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel laten di dalam model belum dapat secara optimal menjelaskan pengaruh variabel latennya, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya perlu mengkaji secara teoritis indikator-indikator lain yang lebih sesuai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis (Seventh Edition)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hair, J. F., M. Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Tenenhaus, M., Vinzi, V. E., Chatelin, Y.-M., & Lauro, C. (2005). PLS Path Modeling. *Computational Statistics & Data Analysis*, 48, 159-205.
- Jaya, I. G., & Sumertajaya, I. M. (2008). Pemodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika, 1*, 118-132.